NASKAH PUBLIKASI

# PERANCANGAN CERGAM PERJUANGAN KADET MILITER AKADEMI JOGJA

**PERANCANGAN**

**Oleh:**

**Wahid Nugroho Saputro**

**1410119124**

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL**

**JURUSAN DESAIN**

**FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2021**

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Jurnal Tugas Akhir Perancangan berjudul:
**PERANCANGAN CERGAM PERJUANGAN KADET MILITER AKADEMI JOGJA,** diajukan oleh Wahid Nugroho Saputro, NIM 1410119124, Program Prodi Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi 90241), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/ Ketua/ Anggota

**Daru Tunggul Aji, S.S., MA.**
NIP 19870103 201504 1 002 / NIDN 0003018706



i

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

## ABSTRAK

Penciptaan karya Tugas Akhir ini membahas Tentang Perjuangan Kadet Militer Akademi di masa Revolusi Fisik yaitu tahun 1945-1949 di Yogyakarta. Perjuangan ini jika diceritakan, maka akan menyinggung tentang Sejarah Pembentukan Militer Indonesia yang kemudian berlanjut kepada Sejarah Pembentukan Sekolah Akademi Militer. Perjuangan Kadet Militer Akademi (saat ini disebut Taruna Akademi Militer) sudah dimulai dari awal pendaftaran angkatan pertama, sampai puncaknya Agresi Militer Belanda II yang ingin merebut kembali kedaulatan Indonesia. Dalam perjuangannya, banyak peninggalan monumental yang ada di Yogyakarta seperti Kampus MA saat ini menjadi SMA BOPKRI 1 Yogyakarta, Asrama MA yang saat ini menjadi SMPN 5 Yogyakarta, Rumah Kawedanan di Imogiri sebagai tempat pelantikan Kadet di saat genting, sampai Monumen Plataran untuk mengenang Kadet yang gugur di tempat itu, dan masih banyak lagi tempat yang bisa memperkaya referensi. Tujuan Perancangan ini adalah sebagai media komunikasi yang memberikan dukungan referensi secara visual. Perancangan ini diawali dari pengumpulan data, teori maupun pustaka, bersumber dari buku, internet, maupun lapangan. Data tersebut, dikumpulkan kemudian diolah menggunakan analisis dengan *What, Who, When, Where, Why, How.* Analisis tersebut, kemudian dirancanglah cerita bergambar dengan menggunakan data yang telah didapat. Cerita bergambar ini prioritas ditujukan untuk Pelajar SMA dan Mahasiswa dengan rentang umur dari 18-22 tahun, sebagai alternative referensi dan wawasan sejarah perjuangan Kadet Militer Akademi Jogja, menjadi sebuah pemicu masyarakat untuk belajar lebih dalam tentang sejarah Militer Akademi, dan membuat masyarakat tertarik mengunjungi bangunan-bangunan monumental yang digambarkan di cerita bergambar tersebut.



Kata Kunci: Kadet Militer Akademi, Cerita bergambar





UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

***ABSTRACT***

*The creation of this final task is disscus about the struggle of military academy's cadet on physics revolution time at 1945 until 1949 in Yogyakarta. This struggle if narrated, then it will allued about Indonesian military establishment which then narrated about Indonesian military establishment history. The struggle of military academy's cadet (currently called Taruna Akademi Militer) that has started from the beginning of first batch's registration, untill the peak of Dutch military aggression that wants to reclaim Indonesia's sovereignty. In its struggle, there are so many monumental relics in Yogyakarta like MA college that recently be SMA BOPKRI 1 Yogyakarta, MA dormitory that recently be SMPN 5 Yogyakarta, Kawedanan house at Imogiri as cadet inauguration venue in precarious/criticical time, untill Plataran monument to commemorate kadet that dies in that place, and so many more that can increase references. The purpose of this draft is to create a communicative medium that provides visual reference. This draft started by collecting data, theories and pustaka, the source from book, internet and directly. This data, collected and then process using analysis with What, Who, When, Where, Why, How. From this analysis, then drafted cerita bergambar using the data that has been obtained. This cerita bergambar's priority is showed to highschool student and college students with range from 18 years to 22 years, as an references alternative and knowledge about history of the struggle of Yogyakarta military academy's cadet, become a trigger to society to learn more about the history of military academy, and make societies to interest more to visit monumental building that depicted in those cerita bergambar.*

*Keyword: military academy's cadet, Cerita bergambar*



UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Proklamasi Indonesia dilakukan pada tanggal 17 Agustus 1945. Namun, apa yang terjadi setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya? Apakah perjuangan Indonesia telah selesai? Tentunya belum. Bahkan setelah kemerdekaan, Indonesia masih mendapat serangan-serangan dari pihak Belanda bersama Sekutu, dan belum aman sepenuhnya. Ibukota Indonesia saat itu Jakarta (Batavia), dalam keadaan tidak aman, karena kedatangan Belanda yang saat itu belum mengakui kemerdekaan Indonesia, sehingga Ibukota Indonesia dipindah ke Yogyakarta pada tahun 1946.

Sejarah singkat terbentuknya Sekolah Akademi Militer (saat itu Militer Akademi) angkatan pertama dimulai dari dikeluarkannya surat oleh Pimpinan Markas Besar Tentara di Yogyakarta Letjen Oerip Soemohardjo pada 31 Oktober 1945. Pimpinan Markas Besar Tentara telah membuka Akademi Militer dengan kesadaran bahwa perlawanan terhadap Belanda yang terus mengadakan usaha menjajah kembali Indonesia akan berlangsung lama. Saat itu juga terdapat beberapa permasalahan yang disadari oleh Letjen Urip Sumoharjo yaitu banyaknya anggota TKR (Tentara Keeamanan Rakyat) tapi kurangnya perwira yang menjadi koordinator pasukan. Oleh karena itu diperlukan tenaga pimpinan yang bisa melanjutkan perjuangan melawan penjajah untuk jangka waktu lama, yang mana siswa didikan ini selanjutnya akan mengkoordinasi pasukan melawan Belanda dan sesuai fakta saat itu, setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya, Jakarta, Ibukota Indonesia diserang sampai terpaksa memindahkan Ibukota Indonesia ke Yogyakarta.

Pada akhir November 1945, diadakan tes masuk untuk angkatan pertama Akademi Militer di Yogyakarta. Akhir November itu juga, pendidikan Akademi Militer Yogyakarta dimulai. Pendaftaran angkatan kedua Akademi Militer juga dibuka pada tahun 1946, saat itu di Malang juga dibuka sekolah Tentara divisi setempat, dan kemungkinan ada upaya untuk mengintegrasikan pendidikan tersebut ke Akademi Militer Yogyakarta.

Masih di tahun yang sama ketika pendaftaran MA dibuka, siswa MA bahkan sudah mendapat tugas di berbagai front yaitu Front Surabaya, Front Subang,

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

penumpasan PKI di Muso, sampai puncaknya Agresi Militer Belanda II di Yogyakarta sebagai ibukota negara. Agresi ini dinilai hampir berhasil karena banyak tempat-tempat strategis yang telah dikuasai Belanda, dan memaksa tentara maupun Kadet Indonesia untuk mundur. Singkat cerita, semua pejuang Indonesia yang khususnya di Yogyakarta menyingkir sementara ke daerah pinggiran seperti Sleman, Bantul, dan Kulon Progo, di beberapa markas yang belum diketahui Belanda, yang kemudian Belanda melakukan penyerangan ke markas tersebut setelah merebut informasi dari Kadet Militer Akademi Indonesia yang berpatroli dan dibunuh kemudian digeledah. Dalam pertempuran tersebut, beberapa Kadet gugur dan untuk mengenang perjuangan mereka, maka di bangunlah monument Plataran. Monumen Plataran adalah monument yang dibangun untuk mengenang perjuangan para Kadet yang telah gugur pada 24 Februari 1949 paska Agresi militer II yang dilakukan Belanda pada 19 Desember 1948.

Saat ini kisah heroik para kadet militer akademi Jogja tersebut telah dibukukan ke dalam buku yang berjudul *Militer Akademi Yogya dalam Perjuangan Pisik 1945-1949* ditulis oleh Moehkardi. Namun, hingga saat ini buku tersebut selain sulit ditemukan di Perpustakaan Umum, juga terbatas dalam bentuk *text book* untuk itu diperlukan sebuah media pendukung yang menceritakan tentang perjuangan para Kadet Militer Akademi Jogja ini secara lebih detail agar lebih mudah dipahami dan diikuti jalan cerita dari isi buku sejarah tersebut secara visual untuk generasi muda saat ini.

## 2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang media komunikasi visual sebagai media informasi cerita perjuangan yang dilakukan oleh Kadet Militer Akademi Jogja?

## 3. Tujuan Perancangan

Tujuan Perancangan media komunikasi adalah untuk memberikan dukungan visualisasi sejarah tentang awal berdirinya Akademi Militer sampai perjuangan Kadet Militer Akademi pada masa revolusi fisik.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

## 4. Teori

### a. Cergam

Dalam sejarahnya, di Indonesia pernah muncul istilah *Tjergam* yang merupakan kepanjangan dari *Tjerita Bergambar* saat itu juga sejarah tentang komik di pasca peristiwa Oktober 1965 muncul perkumpulan yang bernama IKASTI atau Ikatan Seniman Tjergamis Indonesia. Di tahun ini panggilan *Tjergamis* lebih popular dengan dibanding komikus (Maharsi:2011).

Cergam atau cerita bergambar adalah cerita yang menjadi inti dari ceritanya adalah narasinya, sedangkan gambar hanya sebagai ilustrasi pelengkap. Gambarnya hanya sebagai ilustrasi dari cerita yang ada dan tidak terjungtaposisi, tetapi hanya menceritakan salah satu adegan dalam sebuah cerita. Cergam memiliki perbedaan dengan komik, dalam wawancaranya di sebuah media yang bernama perspektif baru, seorang komikus bernama Beng Rahardian mengatakan bahwa komik pada dasarnya seni *sequential*, jadi seni gambar yang berurutan. Jadi suatu peristiwa yang diceritakan melalui dua gambar yang berurutan dan bersebelahan. Gambar juga harus dalam satu media bersebelahan. Jika hanya satu gambar berarti hanya ilustrasi saja. Namun kalau sudah ada gambar satu lagi dan Jukstaposisi (berdampingan membentuk alur), maka sudah bisa disebut sebagai komik meskipun hanya dua panel. (http://www.perspektifbaru.com /wawancara/956, diakses 6 Juni 2020, 17:58).

### b. Kadet Militer Akademi

Kadet Militer Akademi yaitu prajurit muda yang dididik di Militer Akademi untuk dipersiapkan menjadi perwira TNI AD, Istilah kadet ini dipakai sebelum tahun 1947, sesudah tahun 1947 munggunakan istilah Taruna, karena sebelum tahun tersebut kemiliteran Indonesia masih mengikuti cara Belanda dalam penyebutannya (https://sayidiman.suryohadiprojo.com/?p=1642, diakses 26 February 2020, 17:12).

Sejarah singkat terbentuknya Sekolah Akademi Militer (saat itu Militer Akademi) angkatan pertama dimulai dari dikeluarkannya surat oleh Pimpinan Markas Besar Tentara di Yogyakarta Letjen Oerip Soemohardjo pada 31 Oktober 1945. Pimpinan Markas Besar Tentara telah membuka Akademi Militer dengan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

kesadaran bahwa perlawanan terhadap Belanda yang terus mengadakan usaha menjajah kembali Indonesia akan berlangsung lama. Oleh karena itu diperlukan tenaga pimpinan yang bisa melanjutkan perjuangan melawan penjajah untuk jangka waktu lama, yang mana siswa didikan ini selanjutnya akan memimpin pasukan melawan Belanda dan sesuai fakta saat itu, setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya, Jakarta, Ibukota Indonesia diserang sampai terpaksa memindahkan Ibukota Indonesia ke Yogyakarta.

Pada akhir November 1945, diadakan tes masuk untuk angkatan pertama Akademi Militer di Yogyakarta. Akhir November itu juga, pendidikan Akademi Militer Yogyakarta dimulai. Pendaftaran angkatan kedua Akademi Militer juga dibuka pada tahun 1946, saat itu di Malang juga dibuka sekolah Tentara divisi setempat, dan kemungkinan ada upaya untuk mengintegrasikan pendidikan tersebut ke Akademi Militer Yogyakarta. Pada tahun 1950 juga kembali dibuka penerimaan, tetapi tidak banyak pemuda yang berminat, karena jumlahnya terbatas, Pimpinan Angkatan Darat mengirim mereka ke Belanda untuk mengikuti pendidikan di *Koninklijke Militaire Academie Breda,* Belanda (https://sayidiman.suryohadiprojo.com/?p=1642, diakses 26 February 2020, 17:12).

**c. Monumen Plataran**

Monumen Plataran terletak di Dusun Plataran, Desa Selomartani, Kecamatan Kalasan, Sleman. Monumen ini dibangun untuk mengenang puluhan pejuang Indonesia yang gugur saat pertempuran dengan Belanda pada tanggal 24 Februari 1949 (Ludfiana, Hanifah. Monumen Plataran (2018), https://news.detik.com/berita-jawa-tengah, Diakses 2 Februari 2020, 16:45).

Pasca agresi militer kedua pada tanggal 19 Desember 1948, ibu kota Republik Indonesia di Yogyakarta dikuasai tentara Belanda. Para pejuang Indonesia menyingkir ke wilayah di Sleman, Bantul, Kulon Progo dan sekitarnya, melakukan perlawanan secara gerilya dan berbagai macam sabotase. Dalam perang gerilya jangka panjang ini, perlawanan yang dilakukan pasukan gerilya ini berjalan lancar, hingga menyulitkan Belanda dalam hal logistik. Namun, sampai ketika Belanda mengetahui beberapa markas tentara Indonesia berada di Sleman karena diambilnya

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

buku harian milik VC Abdul Jalil yang telah dibunuh, Belanda menggelar operasi pembersihan ke area SWK 104 di Kalasan, di mana letak markas para kadet MA. Pasukan SWK 104 sebisa mungkin mundur sampai ketika mereka terkejar di dusun Plataran. Keadaan ini membuat pasukan MA harus melakukan penghambatan demi keberhasilan evakuasi. Medan tempur ini tidak kondusif untuk pasukan gerilya karena dusun Plataran saat itu hanya ada lima kepala keluarga yang artinya pertempuran di medan terbuka dan tidak banyak rumah untuk bersembunyi. Hingga akhirnya beberapa personel harus gugur di tempat ini demi melakukan penghambatan gerak maju Belanda, dan evakuasi berhasil dilaksanakan.

**5. Metode Perancangan**

a. Data yang diperlukan

1) Data Primer

Data yang didapatkan dari lapangan yaitu dengan pengamatan maupun wawancara, dan literatur seperti buku-buku yang mengulas tentang sejarah monument plataran, baik tentang kejadian, lokasi, dan tokoh-tokoh.

2) Data Sekunder

Video tutorial maupun berita berita online yang berkaitan dengan monumen plataran. Ditambah tutorian tentang cara membuat cergam yang menceritakan kejadian masa lampau.

3) Data Visual

Dokumentasi foto dan video sebagai keperluan perancangan buku cergam cerita kepahlawanan monumen plataran.

b. Metode Pengumpulan data.

1) Studi Literatur

Mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis seperti, buku, majalah, jurnal, media cetak, artikel cetak maupun digital.

2) Observasi dan Wawancara

Mengumpulkan data yang didapat dari observasi di lapangan, dan juga observasi dari video unggahan terkini yang masih berkaitan dengan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

permasalahan. Pengamatan terhadap objek penelitian dan juga wawancara kepada masyarakat, maupun narasumber.

3) Metode Analisis Data

Metode Analisis Data yang akan dipakai yaitu 5W1H (What, Who, Where, When, Why, dan How)

a.) Umur (who) : 15tahun sampai 22 tahun

b) Pendidikan : Remaja SMA sampai Perguruan tinggi

c) Objek penelitian (what) : Sejarah kemilieran Indonesia terutama sejarah keperwiraan, persenjataan saat itu, dan setting tempat dengan nuansa revolusi fisik.

d) Ruang lingkup penelitian (where) : Yogyakarta dan beberapa monumen terutama area SWK 104 (daerah Kalasan)

e) Alasan dan tujuan (Why) : Sebagai alternatif referensi sejarah secara visual untuk generasi muda saat ini.

f) Waktu penelitian (When) : Penelitian dilakukan enam bulan (Juli-Desember)

g) Langkah penelitian (How) : Mencari data yang berkaitan dengan objek penelitian, membaca cergam sebagai referensi visual, mempelajari audiens, mempelajari teknik pembuatan cergam, kemudian merancang cergam.

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Konsep Kreatif

Perancangan cergam tentang perjuangan para kadet MA dan sejarah tentang berdirinya sekolah keperwiraan ini dapat menjadi media baru untuk memberi wawasan dengan cara yang lebih menarik. Cergam ini diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat untuk mempelajari sejarah, terutama peristiwa gerilya pasukan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

MA di Yogyakarta. Diharapkan cergam ini dapat menambah referensi literasi yang valid karena mengambil dari sumber seperti buku, jurnal, penelitian, dan menarik dengan tampilan visual yang membantu imajinasi pembaca.

Cergam ini dikerjakan secara *digital* yaitu alat elektronik dan *software digital*. Walaupun dengan *digital*, yang berusaha ditampilkan di cergam ini adalah nuansa revolusi fisik Indonesia tahun 1948 - 1950an. Alur dari cergam ini mengikuti dari referensi dan sumber-sumber yang ada. Tampilan ilustrasi background dan karakter dibuat seperti di masa itu, dan dibantu narasi yang menjelaskan tentang apa yang digambarkan.

a. Sasaran Audien

1) Geografis

Masyarakat umum, terutama yang tinggal di area Daerah Istimewa Yogyakarta.

2) Demografis

Remaja usia 15 tahun sampai 22 tahun, pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi, dikarenakan cergam ini akan menjadi penambah wawasan sejarah yang tidak ada di buku pelajaran akademis namun dengan pembawaan yang lebih menarik dibanding buku teks. Bisa juga menjadi bahan referensi penulisan materi maupun jurnal.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

3) Psikografis

Masyarakat/remaja yang mencari tahu tentang sejarah perjuangan kadet(calon perwira) MA, dan cerita dibalik monument bersejarah di Yogyakarta.

4) *Behavior*

Pembaca komik, dan cergam, penggemar wisata sejarah, museum dan monument

**2. Strategi Kreatif**

Perancangan alur cerita untuk cergam ini adalah sejarah tentang kemiliteran Indonesia dan perjuangan kadet MA di kala 1948-1950, sesuai sumber sejarah yang ada. Setting waktu yaitu pada tahun 1950 yang akan mempengaruhi setting background dan atribut karakter di cerita bergambar ini. Narasi bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia.

Untuk memudahkan promosi, digunakan media pendukung. Media pendukung tersebut diantaranya, stiker, *Feed Instagram*, wallpaper HP, stiker, brosur digital, dan pin. Diharapkan dengan semua media pendukung yang ada, info tentang cergam ini dapat tersebarluaskan dan menarik minat pelajar dan mahasiswa untuk membaca cergam ini sebagai penambah referensi dan wawasan.

**3. Program Kreatif**

a. Judul Buku Cergam

Judul rancangan cergam ini yaitu **Plataran: SWK 104 *Militaire Academie***. Judul cergam ini diambil dari monument yang berada di Selomartani, Kalasan, tepatnya di dusun Plataran. SWK 104 adalah *Sub Werkheise*, yang saat itu disebut sub wilayah operasionalnya para kadet MA. *Militaire Academie* adalah bahasa Belanda karena saat itu memang angkatan pertama dan instrukturnya adalah Tentara Indonesia tamatan Breda, Belanda, masih menggunakan kurikulum Belanda, saat ini sebutannya adalah Akademi Militer.

Spesifikasi dari judul yang dipakai yaitu, typografi penulisan Plataran menggunakan *typeface* font *Stencil Std*, dan penulisan SWK 104 Militaire Academie menggunakan *typeface Square* 721 Cn BT. Pemilihan *font* tersebut karena terlihat

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

tegas seperti cetakan semprotan *pilox* pada penomoran kendaraan lapis baja, jadi lebih mempresentasikan kemiliteran. Berikut penampakannya.

Gambar1: Rancangan *Typeface* judul cergam
(Sumber : Wahid Nugroho,2020)

b. Sinopsis

1945 adalah tahun Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya. Namun, dengan proklamasi tersebut bukan berarti Indonesia dalam keadaan aman, diperlukan pengakuan kemerdekaan dari negara lain. Sedangkan dimasa penantian ini, Indonesia membutuhkan kemiliteran untuk menjaga keamanan yang saat itu belum ada satuan komando karena masih ada Tentara Nasional Indonesia (saat itu TKR, Tentara Keamanan Rakyat) bentukan Belanda dan bentukan Jepang. Hal ini yang membuat Letnan Jenderal R.Urip Sumoharjo berinisiatif untuk membuat sekolah perwira yang kelulusannya akan mengkoordinasi tentara Indonesia ini. Sekolah Perwira ini dibentuk di Yogyakarta. Pelaksanaannya tidaklah mulus, banyak tempaan dan ujian yang dihadapi para Kadet MA (calon perwira Akademi Militer) dalam bentuk perang yang sesungguhnya, terutama Agresi Militer Belanda II 1948. Banyak peristiwa di tahun ini sampai peristiwa Plataran 24 Februari 1949. Akhirnya Indonesia berhasil membuktikan pada dunia bahwa Kemiliteran Indonesia belum runtuh, yaitu pada serangan umum 1 Maret 1949.

c. Typografi

Font dalam cergam ini diusahakan untuk menggunakan font tulisan tangan. Oleh karena itu saya membuat font tulisan tangan sendiri font bernama *Wahid Handwrite*. Alasan menggunakan font tulisan tangan untuk sebuah narasinya, karena merujuk

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

pada desain kotak narasi pada cergam seperti berupa *notebook*, bisa dilihat pada contoh gaya layout.

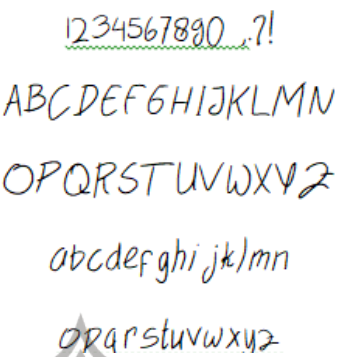


Gambar 2: Font Wahid Handwrite
(Sumber: Wahid Nugroho,2020)

d. Layout

Gambar 3 : Contoh gaya layout yang akan dibuat
(Sumber: Wahid Nugroho,2020)

Gaya layout pada buku cergam ini akan dibuat dengan proporsi teks narasi dan gambar sebagai ilustrasi kejadian. Tiap halamannya akan berkesinambungan dengan halaman selanjutnya sehingga terbaca sebagai kesatuan cerita. Teks narasi juga berfungsi menjelaskan secara detail akan kejadian yang terjadi di Ilustrasi.

Layout di atas terdapat sbuah kertas yang berfungsi untuk meletakkan teks narasi. Kertas tersebut nantinya akan dibuat agak transparan agar tidak menutupi adegan yang ada.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

e. Cover

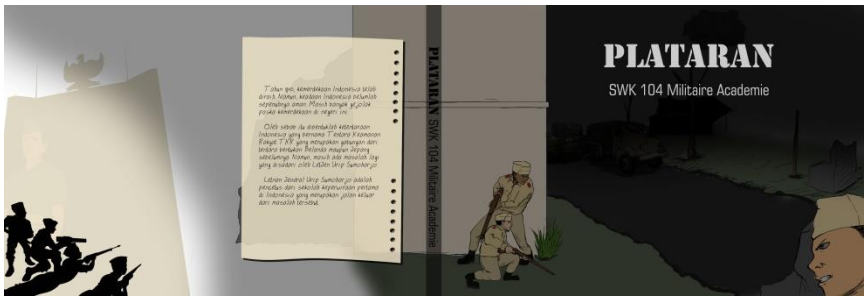


Gambar 4: Contoh Sampul Cergam
(Sumber: Wahid Nugroho,2020)

f. Finishing

Finishing yang digunakan untuk membuat cergam ini yaitu Hardcover dengan jilid binding.

1) Spesifikasi Cergam
   a) Dimensi : A4 (21cmx15cm)
   b) Margin : halaman kiri margin atas:bawah:kiri:kanan 1:1:1:2, halaman kanan margin atas:bawah:kiri:kanan 1:1:2:1
   c) Jumlah Halaman : total halaman 70 halaman
   d) Sampul buku : Hardcover
   e) Isi Buku : *Bookpaper*90gr
   f) Jilid : Jilid binding
   g) Teknik Cetak : Digital print
   h) Orientasi : *Horizontal/Landscape*
   i) Penerbit : CV. Sulur Pustaka

2) Media Pendukung
   a) Digital

      Stiker Whatsapp, Poster Instagram, dan Mini-Ensiklopedia Digital

   b) Print

      Pembatas buku, stiker, poster, katalog, mini-ensiklopedia

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

## 4. Hasil Perancangan

Gambar 5: Karya Cergam
(Sumber: Wahid Nugroho,2020)

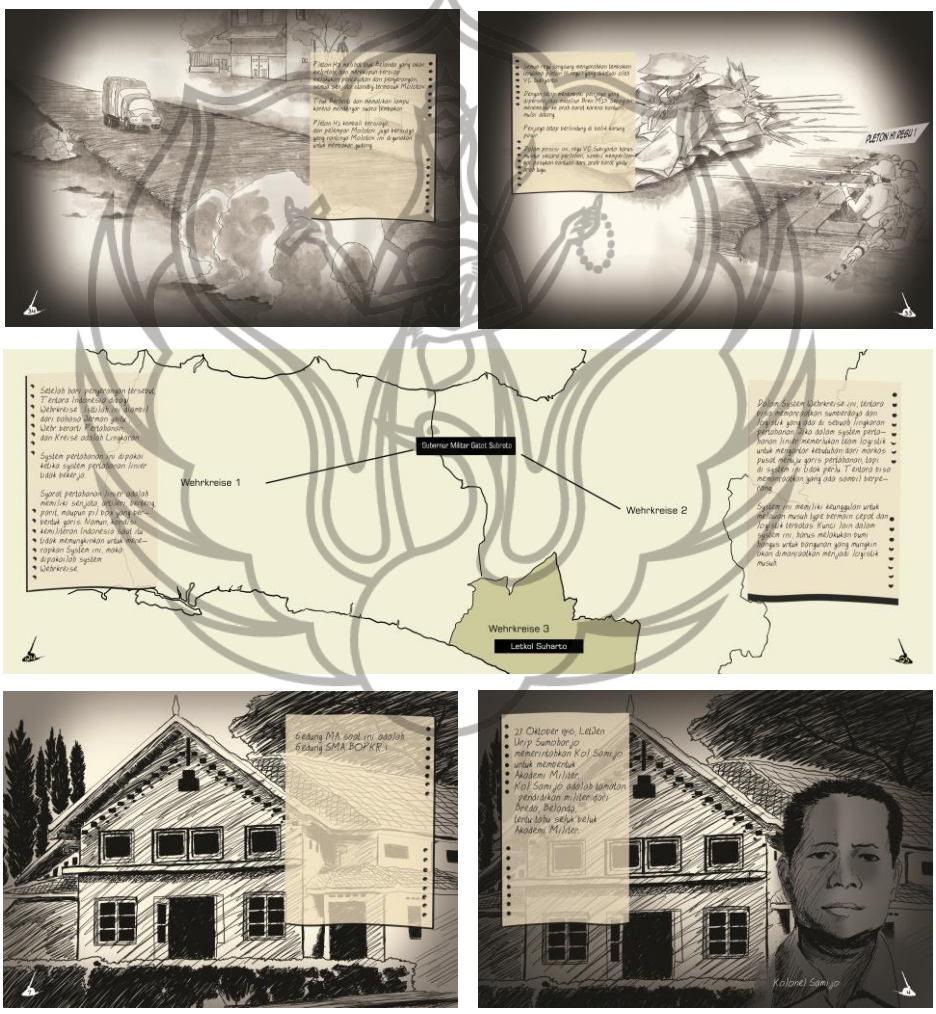


Gambar 6: Isi Karya Cergam
(Sumber: Wahid Nugroho,2020)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

## C. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam proses perancangan cergam ini yang berjudul PLATARAN : SWK 104. Berangkat dari masalah kurangnya referensi sejarah tentang perkembangan Akademi Militer dari awal dibentuknya, sampai partisipasi kadet MA pada masa revolusi fisik 1945-1949. Saat itu terdapat peristiwa Agresi Militer Belanda II yang mengakibatkan gugurnya beberapa siswa Akademi Militer (saat itu Kadet Militer Akademi) hingga alasan dibangunnya monumen Plataran. Kurangnya referensi sejarah tersebut maka dirumuskanlah masalah tersebut yaitu perancangan cergam sebagai media informasi perjuangan Kadet Militer Akademi Jogja.

Data dikumpulkan setelah masalah tersebut di rumuskan. Data yang diambil berupa kajian pustaka tentang sejarah kemiliteran, akademi militer, yang bersumber dari buku, internet, museum, maupun tempat-tempat monumental. Tidak lupa juga data tentang teori-teori cergam, ilustrasi dan unsur-unsurnya. Kemudian data tersebut digabung dan dianalisis agar ilustrasi sesuai dengan apa yang disasar.

Analisis dan data tersebut digunakan sebagai acuan untuk membuat sebuah karya selanjutnya, dimulai dari memvisualisasikan objek-objek yang didapat, sampai merancang karakter. Visualisasi objek sudah selesai dilanjutkan dengan pemberian alur dengan membuat storyline terlebih dahulu. Sampai akhirnyasemua dipadukan dengan layout agar mudah dibaca maupun dilihat visualnya oleh calon audiens.

Garis besar dari langkah diatas bisa disimpulkan bahwa cergam ini dapat menjadi solusi dari masalah yang dirumuskan sebelumnya. Menambah referensi dan wawasan tentang sejarah Akademi Militer Indonesia di kalangan generasi muda sebagai caon audien perancangan ini, dan juga setelah membaca cergam ini dapat memicu minat generasi muda untuk mempelajari lebih dalam dengan mencari sumber yang lain, seperti mengunjungi monument, maupun museum.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

**DAFTAR PUSTAKA**

## Buku

Dian. (2019). *Fabel 34 Provinsi: Pertarungan Sura dan Baya*. Jakarta. BIP (Gramedia group)

Maharsi, Indiria. (2011), *KOMIK Dunia Kreatif Tanpa Batas,* Yogyakarta. Kata Buku.

Maharsi, Indiria. (2016). *Ilustrasi*. Yogyakarta. BP ISI Yogyakarta.

Moehkardi. (2019). *Akademi Militer Yogya dalam Perjuangan Fisik 1945-1949.* Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.

Moehkardi. (1979). *Pendidikan Perwira TNI-AD di Masa Revolusi*. Jakarta. PT. INALTU.

Sinjal, Daud. (1996). *Laporan kepada Bangsa: Militer Akademi Yogya.* Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.

## Webtografi

Ludfiana, Hanifah. Monumen Plataran (2018), https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4165117/monumen-plataran-mengenang-perjuangan-Kadet-militer-academy, Diakses 2 februari 2020, 16:45

Perjuangan Akademi Militer Jogja. 2015. http://djokja1945.blogspot.com/2015/03/perjuangan-akademi-militer-yogyakarta.html, diakses 10 Desember 2020, 15;23.

Rahardian, Beng. Wawancara, http://www.perspektifbaru.com/wawancara/956, diakses 6 Juni 2020, 19:27

Suryohardiprojo, Sayidiman. Taruna Akademi Militer Yogyakarta Turut Menyelamatkan NKRI (2014), https://sayidiman.suryohadiprojo.com/?p=1642, diakses 26 February 2020, 17:12

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta